

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa terhadap Demam Berdarah *Dengue* di SDN 18 Delta Pawan

The Students' Knowledge Level about Dengue Hemorrhagic Fever at SDN 18 Delta Pawan

Fath Dwisari^{1*}, Abdurraafi' Maududi Dermawan², Nurza Wahyuningsih³,
Samsiah⁴

^{1,2,3,4}Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

Alamat: Jl. Ampera, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78114

Korespondensi penulis: fath.dwisari@polita.ac.id*

Article History:

Received: August 01, 2024;

Revised: August 15, 2024;

Accepted: August 29, 2024;

Online Available: August 31, 2024;

Keywords: *Dengue Fever Dengue Fever, Knowledge, Counseling, Health Education, Infectious Diseases*

Abstract: *The public health quandary in Indonesia encompasses the presence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). DHF is frequently encountered in tropical and subtropical regions. The World Health Organization (WHO) has recorded Indonesia as the nation with the highest incidence of DHF in Southeast Asia. To avert DHF, it is imperative to engage in routine eradication of mosquito breeding grounds. Moreover, augmenting public cognizance and comprehension regarding DHF prevention through educational outreach is of paramount importance. The objective of this initiative is to ascertain the level of knowledge about DHF among students at SDN 18 Delta Pawan, Delta Pawan District, Ketapang Regency. The methodology employed includes lectures, discussions, and Q&A sessions, with a sample size of 35 respondents. The findings revealed that the students' knowledge at SDN 18 Delta Pawan fell into the High category for 12 students (34.3%) and the Low category for 23 students (65.7%). It can be inferred that this educational outreach was fairly beneficial in enhancing the students' knowledge about dengue hemorrhagic fever at SDN 18 Delta Pawan.*

Abstrak

Persoalan kesehatan masyarakat di Indonesia mencakup prevalensi Demam Berdarah Dengue (DBD). DBD kerap dijumpai di kawasan tropis dan sub-tropis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa Indonesia merupakan negara dengan insiden DBD tertinggi di Asia Tenggara. Untuk menanggulangi DBD, diperlukan tindakan berkala untuk mengeliminasi tempat berkembang biak nyamuk. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pencegahan DBD melalui kegiatan penyuluhan juga sangat krusial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai tingkat pemahaman siswa mengenai penyakit DBD di SDN 18 Delta Pawan, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa di SDN 18 Delta Pawan berada dalam kategori Tinggi untuk 12 siswa (34,3%) dan kategori Rendah untuk 23 siswa (65,7%). Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN 18 Delta Pawan terkait penyakit DBD.

Kata Kunci: Demam Berdarah *Dengue*, Pengetahuan, Penyuluhan, Pendidikan Kesehatan, Penyakit Infeksi

1. PENDAHULUAN

Tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia meliputi keberadaan Demam Berdarah Dengue (DBD), yaitu penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Dengue dari genus Flavivirus dalam famili Flaviviridae. Penyakit ini ditransmisikan melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang telah terinfeksi virus Dengue kepada manusia (Kemenkes, 2010).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan jumlah kasus yang terus meningkat dan penyebarannya semakin meluas. DBD adalah penyakit menular yang umumnya menyerang anak-anak berusia di bawah 15 tahun, meskipun orang dewasa juga dapat terjangkit (Kemenkes RI, 2017).

DBD dapat menyebar dengan cepat karena virus dengue, sebagai agen penyakit, masuk ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue ini tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat, karena selain menyebabkan kesakitan, juga berpotensi menyebabkan kematian (Nurul Jannah et al., 2022).

Penularan DBD dapat menjangkiti berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak. Namun, anak-anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap DBD karena nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit pada pagi hari (sekitar pukul 09.00-10.00) dan sore hari (sekitar pukul 16.00-17.00). Pada waktu-waktu tersebut, anak-anak sering kali berada di sekolah dan berisiko tinggi terkena gigitan nyamuk tersebut. Untuk mencegah penyebaran DBD secara efektif, salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui penyuluhan kesehatan, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang DBD (Kaparang et al., 2019).

Tanda dan gejala yang muncul pada pasien DBD dapat meliputi demam yang berlangsung selama 2-7 hari tanpa penyebab yang jelas dan berlanjut secara terus-menerus, diatesis hemoragik (dengan uji torniquet yang positif), penurunan jumlah trombosit (trombositopenia), serta kebocoran plasma yang disebabkan oleh peningkatan permeabilitas kapiler (Sonya et al., 2021).

Untuk mencegah DBD, diperlukan tindakan rutin dalam mengeliminasi sarang nyamuk. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan DBD juga sangat krusial. Beberapa program yang dapat diimplementasikan untuk mencegah dan mengendalikan DBD meliputi deteksi dan pelaporan kasus DBD, serta penyediaan pendidikan kesehatan kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang penyakit ini (Maria Ulfa & Narista, 2019).

Penyuluhan kesehatan merupakan metode untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman, dan kesadaran mereka tentang kesehatan. Beberapa media yang dapat digunakan untuk tujuan edukasi ini meliputi ceramah, *leaflet*, booklet, dan video (Ramayanti et al., 2022). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumawati D (2016), bahwa penyuluhan kesehatan memberikan

dampak yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam upaya pencegahan DBD. Penelitian oleh Susetya (2018) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan mengenai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melaksanakan penyuluhan guna menilai tingkat pengetahuan tentang penyakit DBD di kalangan siswa di SDN 18 Delta Pawan, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sampel diambil dari anak-anak di SDN 18 Delta Pawan, dengan total 35 responden. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu seleksi sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Data pengetahuan responden dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan proses pengumpulan data meliputi *Editing, Coding, Entry, dan Tabulating*. Data kemudian dianalisis secara deskriptif. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang DBD, dengan media seperti LCD, laptop, dan leaflet. Kegiatan diakhiri dengan tes akhir untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah penyuluhan..

3. HASIL

Penelitian dilakukan pada 35 siswa di SDN 18 Delta Pawan dengan jumlah responden laki-laki yaitu 22 siswa (62.86%) dan Perempuan yaitu 13 siswa (37.14%).

Table 1. Sosiodemografi Siswa di SDN 18 delta Pawan

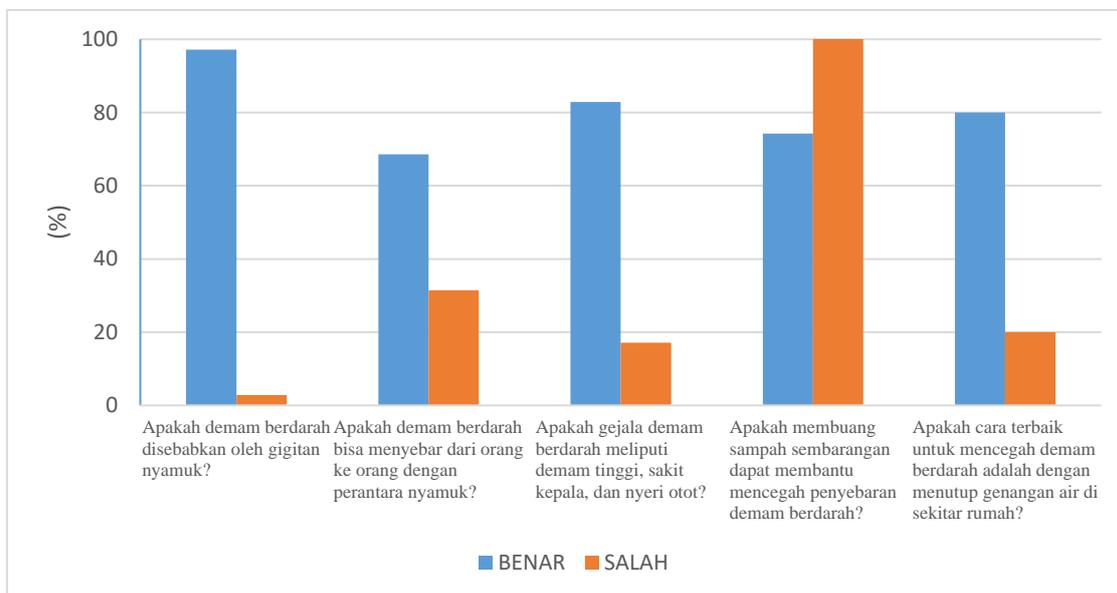
No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	22	62.86
	Perempuan	13	37.14
	Total	35	100.0

Setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan angket kuisisioner yang berisi lima pertanyaan tentang informasi DBD yang sebelumnya disampaikan.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Anak terhadap DBD di SDN 18 Delta Pawan

Pertanyaan	BENAR		SALAH	
	N	%	N	%
Apakah demam berdarah disebabkan oleh gigitan nyamuk?	34	97.14	1	2.86
Apakah demam berdarah bisa menyebar dari orang ke orang melalui perantara nyamuk?	24	68.57	11	31.43
Apakah gejala demam berdarah meliputi demam tinggi, sakit kepala, dan nyeri otot?	29	82.86	6	17.14
Apakah membuang sampah sembarangan dapat membantu mencegah penyebaran demam berdarah?	26	74.29	9	25.71
Apakah cara terbaik untuk mencegah demam berdarah adalah dengan menutup genangan air di sekitar rumah?	28	80.00	7	20.00

Hasil menunjukkan bahwa siswa di SDN 18 Delta Pawan secara umum sudah dapat menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pengetahuan tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Namun, belum ada siswa yang dapat menjawab benar secara keseluruhan soal yang diberikan.



Gambar 1. Distribusi Jawaban Siswa di SDN 18 Delta Pawan

Selanjutnya, dilakukan pengukuran Tingkat pengetahuan pada siswa di SDN 18 Delta Pawan, dengan menggunakan dua kategori pengetahuan yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.

Table 3. Skor Pengetahuan Siswa di SDN 18 Delta Pawan

Mean	Median	Min	Maks	SD	P-value
4.029	4.0	2	5	0.857	0.000

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Pengetahuan Siswa di SDN 18 Delta Pawan

Karakteristik Pengetahuan	N	%
RENDAH	23	65.7
TINGGI	12	34.3
Total	35	100.0

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa pengetahuan siswa di SDN 18 Delta Pawan dengan kategori Tinggi yaitu 12 siswa (34.3%) dan kategori Rendah yaitu 23 siswa (65.7%).

4. DISKUSI

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk edukasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, membentuk kepercayaan, meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan meliputi LCD dan leaflet. LCD digunakan untuk menyampaikan materi, sedangkan leaflet dibagikan kepada siswa di akhir kegiatan agar mereka dapat membacanya kembali setelah acara berakhir. Keunggulan leaflet sebagai media penyuluhan kesehatan meliputi kepraktisan, kemudahan penyimpanan, aksesibilitas, dan kemampuannya untuk dibaca kembali setelah kegiatan berakhir (Sonya et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan dilakukan di SDN 18 Delta Pawan dengan jumlah peserta sebanyak 35 siswa. Rentang usia ini dipilih karena Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat mempengaruhi baik orang dewasa maupun anak-anak, tetapi lebih sering menyebabkan dampak serius pada anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun. Penyakit ini dapat disertai dengan pendarahan dan berpotensi menyebabkan syok, yang dapat berujung pada kematian. Virus dengue, penyebab utama penyakit ini, ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Sumampouw, (2017), salah satu strategi untuk mengendalikan penyakit menular adalah melalui promosi kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan metode ceramah yang menjelaskan definisi dan materi terkait DBD, ditambah dengan pemutaran video tentang penyakit tersebut. Kegiatan ini juga mencakup sesi tanya jawab dan diskusi untuk memperdalam pemahaman

mengenai penyakit itu.

Hasil kuesioner yang diberikan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa persentase siswa di SDN 18 Delta Pawan dengan pengetahuan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakfokusan beberapa siswa terhadap materi yang disampaikan, yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan.

Menurut Notoatmodjo (2011), Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu," yang diperoleh setelah seseorang mengamati atau memperhatikan objek tertentu. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui penyuluhan kesehatan.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan selama penyuluhan berhasil diterima dengan baik oleh responden, yang berdampak pada peningkatan pengetahuan mereka. Sebagai hasilnya, responden yang sebelumnya kurang memahami materi tentang penyakit DBD menjadi lebih mengerti setelah mengikuti penyuluhan. Penelitian dari Bawole (2019), menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat mengubah pengetahuan responden, yang kemudian berpengaruh pada perubahan perilaku mereka.

Penyuluhan mengenai pencegahan penyakit DBD di SDN 18 Delta Pawan, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang berlangsung dengan baik, namun masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketidakfokusan beberapa peserta terhadap materi yang disampaikan, yang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan pengetahuan tentang DBD yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa di SDN 18 Delta Pawan dengan kategori Tinggi yaitu 12 siswa (34.3%) dan kategori Rendah yaitu 23 siswa (65.7%). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini cukup bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan anak di SDN 18 Delta Pawan mengenai penyakit demam berdarah dengue.

DAFTAR REFERENSI

- Bawole, B. B., M, U. J., & J, S. O. (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid Sekolah Dasar GMIM 9 dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *Kesmas*, 7(5).
- Kaparang, L. W., Sumampouw, O. J., Sekeon, S., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2019). Tingkat pengetahuan anak usia 9-12 tahun tentang penyakit demam berdarah dengue di Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Kesmas*, 8(4).
- Kemendes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (65).
- Kemendes. (2010). *Buletin jendela epidemiologi: Topik utama demam berdarah dengue*. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kemendes RI. <http://www.depkes.go.id/download/pusdatin/buletin/buletin-dbd.pdf>
- Kusumawati, D. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu serta tempat perindukan larva nyamuk dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue di wilayah Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Repository Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/49612/>
- Maria Ulfa, A., & Narista, N. (2019). Penyuluhan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Nurul Jannah, L., Ashadi, H., Biella Rahma, S., Sumarni, L., Jakarta, M., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Komunikasi, I., Ilmu Sosial Ilmu Politik, F., Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, U. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Seminar nasional pengabdian masyarakat LP UMJ. *Jurnal UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ramayanti, I., Erlin, P., Silvana, R., & Frayogi, F. D. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir. *Jurnal Community Engagement*.
- Sonya, J., Panjaitan, G., Panjaitan, J., & Id, I. (2021). Penyuluhan pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada siswa/i di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- Sumampouw, O. J. (2017). *Pemberantasan penyakit menular*. Deepublish.
- Susetya, D., & E, D. (2018). Efektivitas media film dengan leaflet dalam peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD di Desa Pekalongan Kabupaten Pati. *Jurnal Kesmas*, 6(1).